



# Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran



Journal homepage: <http://ejournal.upi.edu/index.php/ipmanper>

## Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Kependidikan Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia

*Aisyah Nurul Mahmudah\*, Anita Safira, Abi Sopyan Febrianto*

Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [aisyahnurul@upi.edu](mailto:aisyahnurul@upi.edu)

ABSTRAK	ARTICLE INFO
<p>Interpersonal communication is the process of exchanging information, including ideas, ideas, feelings, thoughts and views that can strengthen the relationship between one party and another. This skill is really needed by students as prospective teachers to interact and build relationships with students both in the learning process and in daily relationships with students. This research aims to analyze the influence of interpersonal communication on the teaching readiness of students in the Education Study Program, Faculty of Economics and Business Education, Universitas Pendidikan Indonesian, including the Office Management Education, Economic Education, Accounting Education, and Business Education Study Program. This research is quantitative research with data collection techniques using questionnaires. The sample in this study consisted of 77 students. The results of the research show that interpersonal communication skills influence the teaching readiness of students in the Education Study Program, Faculty of Economics and Business Education, Universitas Pendidikan Indonesian.</p> <p>© 2024 Pendidikan Manajemen Perkantoran</p>	<p><b>Article History:</b> <i>Submitted/Received 10 Januari 2024</i> <i>First Revised 7 Mei 2024</i> <i>Accepted 24 Juni 2024</i> <i>First Available online 16 Juli 2024</i> <i>Publication Date 16 Juli 2024</i></p> <hr/> <p><b>Keyword:</b> <i>Interpersonal Communication Skills,</i> <i>Student, Teaching Readiness</i></p>

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam suatu perguruan tinggi, terdapat beberapa komponen yang turut menunjang kualitas perguruan tinggi tersebut, salah satu komponen yang paling penting adalah mahasiswa (Safitri, dkk., 2020). Mahasiswa merupakan seseorang yang terdaftar dalam suatu Universitas, Sekolah Tinggi atau Politeknik tertentu yang sedang melaksanakan pendidikan dan pembelajaran atau mendapatkan ilmu baru agar mampu diimplementasikan dalam dunia kerja yang sesungguhnya (Erpan, dkk., 2018). Adapun mahasiswa dengan konsentrasi yang menjurus untuk menjadi seorang pendidik dan tenaga kependidikan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Menurut Ahmad & Hodsay (2020), calon- calon guru pada tingkat universitas ini akan dipersiapkan serta diuji kemampuan dan keterampilannya agar selaras dengan kompetensi profesional yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Jika calon pendidik tidak memiliki keterampilan mengajar, maka akan mempengaruhi kualitas kinerja dan dapat menghambat ketercapaian tujuan pendidikan. Sehingga untuk menumbuhkan kesiapan mengajar mahasiswa, diperlukan keterampilan khusus yang mampu membuat calon guru merasa lebih siap dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Perkembangan pendidikan yang berjalan begitu dinamis menuntut peran mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif. Namun, kesiapan dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh aspek penting yang seringkali terabaikan yaitu keterampilan komunikasi interpersonal (Damayanti & Puspitasari, 2022).

Manusia sebagai makhluk sosial sudah selayaknya berkomunikasi dengan orang lain untuk bersosialisasi dan bertukar informasi (Febrianto et al., 2023). Disamping itu, manusia juga memerlukan lingkungan sosial sebagai wadah dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain (Febrianto, 2017). Menurut Sari (dalam Khairunnisa et al., 2023), suatu hubungan sosial yang positif dapat dibangun melalui pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal yang merupakan hasil dari proses interaksi antar individu. Menurut Triningtyas (2016) komunikasi interpersonal merupakan suatu penyampaian informasi dari satu orang kepada orang lain atau sekelompok orang lainnya, dimana terdapat umpan balik dalam proses penyampaian informasi tersebut. Untuk mendapatkan reaksi verbal maupun nonverbal secara langsung, komunikasi interpersonal ini dilakukan melalui tatap muka antara satu sama lainnya (Azeharie & Khotimah, 2015). Dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik calon guru harus memiliki keterampilan komunikasi interpersonal, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik dan menciptakan sikap profesionalisme dalam kinerja yang berkualitas. Kesiapan mengajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) meliputi keterampilan menerapkan komunikasi interpersonal dengan baik. Komunikasi interpersonal yang dimaksud merupakan adanya komunikasi personal dimana guru dan murid saling bertukar informasi, pemikiran atau pendapat (Dahlan, dkk., 2023). Dimana, komunikasi ini tidak hanya diperlukan dalam interaksi sosial, akan tetapi menjadi peran utama dalam mempersiapkan calon guru untuk menjadi pengajar yang efektif di masa depan. Dalam mempersiapkan calon pendidik yang profesional, mahasiswa FPEB, UPI khususnya pada tingkat Sarjana Pendidikan telah diberikan pembekalan kemampuan dan keterampilan melalui mata kuliah yang bersifat kependidikan seperti Psikologi Pendidikan dan Microteaching, sehingga mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dalam menunjang kesiapan mengajar.

Kesiapan mengajar menurut Damayanti & Puspasari (2022) merupakan kondisi yang menandakan bahwa seseorang sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik. Seperti yang dikemukakan

oleh Yulianto & Khafid (2016) bahwa terdapat 3 aspek dalam kesiapan mengajar yang perlu diperhatikan antara lain mencakup:

1) Kondisi fisik, mental dan emosional. Kondisi fisik terdiri dari kondisi tubuh yang bersifat temporer dan permanen seperti kesehatan, pendengaran, penglihatan, dan kondisi fisik lainnya. Sementara itu, kondisi mental melibatkan kecerdasan dan kemampuan berpikir, termasuk kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih kompleks. Di samping itu, kondisi mental juga terkait dengan tingkat kepercayaan pada diri sendiri serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Sedangkan kondisi emosional bersangkutan dengan perasaan seperti tegang atau kecemasan kondisi yang dapat memengaruhi kesiapan mengajar. Kebutuhan, motivasi, dan tujuan. Kebutuhan yang disadari oleh diri sendiri dapat mendorong seseorang untuk bersiap-siap dan bertindak, sehingga terdapat keterkaitan erat antara kebutuhan dan kesiapan. Motivasi memainkan peran penting dalam membantu seseorang agar tetap tekun dalam usahanya, terutama jika motivasi tersebut didorong oleh faktor internal dan eksternal. Tujuan dalam kesiapan mengajar yaitu untuk menumbuhkan lingkungan pembelajaran yang efektif supaya peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik.

2) Keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman. Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar dan pemahaman akan berbagai konsep dan informasi. Pengetahuan diperoleh melalui berbagai sumber, seperti buku pelajaran, berita hingga materi melalui media lainnya. Mahasiswa dapat menggabungkan pengetahuan ini dengan keterampilan yang dipelajari seperti membaca, mendengarkan, atau menganalisis, untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu topik. Sehingga, pengetahuan dan keterampilan ini nantinya akan digunakan dalam proses mengajar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan mengajar mahasiswa FPEB UPI dalam mengajar. Dimana, hal ini dilakukan dengan menjelajahi faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan mahasiswa untuk berkomunikasi secara efektif serta bagaimana hal ini dapat berdampak terhadap kesiapannya untuk menjadi pendidik yang berkualitas. Peneliti juga menyajikan temuan dari penelitian yang telah ditemukan, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa FPEB dan juga dampaknya terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengajar. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan mengajar mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia.

Pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal dan kesiapan mengajar mahasiswa memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, pembahasan ini akan menjelaskan secara komprehensif dengan harapan bahwa temuan ini dapat memberikan wawasan berharga kepada pihak yang bersangkutan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Komunikasi Interpersonal**

Menurut Kamaruzzaman (2016), salah satu jenis komunikasi yang relatif umum adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi antar individu berpotensi menjadi alat untuk mempengaruhi dan membujuk orang lain. Hal ini dikarenakan seorang individu dapat menggunakan panca inderanya untuk meningkatkan daya persuasif pesan yang kita sampaikan kepada komunikator.

Menurut Anggraini, dkk. (2022) komunikasi interpersonal hakikatnya adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung, dan masing-masing dari mereka

saling memengaruhi persepsi lawan bicaranya. Adapun menurut Muhammad (dalam Aziz, 2019) definisi dari komunikasi interpersonal yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan umpan balik secara langsung. Komunikasi interpersonal mempengaruhi komunikasi serta hubungan dengan orang lain. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi yaitu suatu proses ketika individu menciptakan serta mengelola hubungan mereka dengan orang lain yang kemudian melaksanakan tanggung jawab dengan timbal balik dalam menciptakan makna.

Dharmayanti (2013) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan proses komunikasi efektif antara komunikator dengan komunikan yang dapat diciptakan melalui 5 komponen antara lain: *openness* (keterbukaan), *empathy* (empati), *supportiveness* (dukungan), *positiveness* (sikap positif) dan *equality* (kesetaraan). Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu komunikasi yang berlangsung secara seketika antara dua orang atau lebih dalam kelompok kecil yang tujuannya untuk mengelola hubungan. Komunikasi interpersonal merupakan hal yang sangat penting karena dalam komunikasi interpersonal terjadi proses dialogis. Dialog yaitu bentuk komunikasi antarpribadi yang dapat menunjukkan terjadinya interaksi antara komunikator dengan komunikan. Adapun fungsi komunikasi interpersonal antara lain yaitu: 1) mengenal diri sendiri dan orang lain; 2) menciptakan dan memelihara hubungan; serta 3) mengubah sikap dan perilaku.

## 2.2. Kesiapan Mengajar

Kesiapan mengajar menurut Oktiani (2017) adalah rasa yang muncul dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Kesiapan mengajar merupakan bentuk akumulasi mental dan pengetahuan yang cukup yang dimiliki mahasiswa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Salah satu kompetensi yang harus dipersiapkan dan dimiliki oleh guru adalah keterampilan dasar mengajar.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang berhubungan dengan seluruh aspek kesiapan guru atau calon guru dan berkaitan erat dengan berbagai keterampilan yang memberikan rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kesiapan dan keterampilan mengajar secara langsung dapat memfasilitasi pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Wahyulestari, 2018).

Salah satu komunikasi yang paling dominan dan memiliki pengaruh serta frekuensi terjadinya cukup tinggi yaitu komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Adapun teori-teori yang dikutip menurut Aziz (2019) membentuk komunikasi interpersonal dalam kesiapan mengajar mahasiswa sebagai calon guru, antara lain sebagai berikut.

### a) Teori Self Disclosure (Model Pengungkapan Diri)

Self-disclosure adalah proses menyampaikan informasi pribadi terhadap orang lain maupun sebaliknya. Teori ini menyatakan bahwa seseorang berbagi informasi tentang dirinya yang bersifat pribadi kepada orang lain. Teori ini mendorong sifat keterbukaan.

Pemahaman komunikasi antar pribadi ini terjadi melalui: self-disclosure (pengungkapan diri), feedback (umpan balik) dan sensitivitas dalam mengenal orang lain. Teori self-disclosure dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan mengajar dengan cara:

- 1) Membangun hubungan kepercayaan dan keterbukaan dengan siswa, guru serta orang tua. Mahasiswa sebagai calon guru dapat berbagi informasi pribadi yang

berkaitan dengan tujuan pembelajaran seperti latar belakang, pengalaman, minat hingga harapan.

- 2) Mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari siswa, guru, dan orang tua. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, serta mengatasi kesulitan dan hambatan yang muncul.
- 3) Menyadari dan menghormati perbedaan siswa dalam pembelajaran. Mahasiswa sebagai calon guru dapat menyesuaikan gaya komunikasi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan, karakteristik serta preferensi siswa. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan kepuasan siswa dalam pembelajaran dan menghindari konflik kesalahpahaman.

b) Teori Penetrasi Sosial

Teori ini menjelaskan bahwa kedekatan antarpribadi itu berlangsung secara bertahap yang dimulai dari tahap biasa-biasa saja hingga tahap intim sebagai salah satu fungsi dari dampak yang terjadi saat ini maupun dampak pada masa yang akan datang. Teori ini memaparkan bahwa relasi dapat menjadi semakin intim jika disclosure berlangsung. Dimana, orang-orang yang melakukan interaksi ini menerapkan teori self-disclosure. Pada hakikatnya, konsep dari teori penetrasi sosial ini menjelaskan mengenai kedekatan relasi itu berkembang. Teori penetrasi sosial dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan mengajar dengan cara: 1) Membangun hubungan yang lebih intim dan dekat dengan siswa, guru, dan orang tua. 2) Menyadari dan mengelola dampak yang terjadi saat ini maupun masa yang akan datang dalam hubungan. 3) Menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dalam hubungan

c) Teori Pengurangan Ketidakpastian

Teori ini menjelaskan mengenai bagaimana komunikasi digunakan dalam mengurangi ketidakpastian antara orang asing yang terikat dalam percakapan mereka. Teori ini memaparkan mengenai interaksi yang dilakukan oleh manusia berguna untuk mengurangi ketidakpastian. Teori pengurangan ketidakpastian dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan mengajar dengan cara: 1) Meningkatkan pengetahuan tentang orang lain melalui komunikasi baik dengan siswa, guru dan orang tua. 2) Meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi melalui strategi komunikasi yang sesuai dengan situasi dan tujuan pembelajaran, seperti komunikasi verbal, nonverbal, dan pencarian informasi. 3) Meningkatkan hubungan interpersonal yang positif dan harmonis, dengan menunjukkan sikap yang terbuka, ramah, dan menghargai terhadap siswa, guru, dan orang tua.

### 3. METODOLOGI

Menurut Rusdayanti & Suranata (2023) suatu komunikasi dapat dikatakan efektif jika disertai dengan sikap-sikap yang mendukung seperti adanya interaksi secara terbuka, rasa positif terhadap diri dan orang lain, sikap menghargai, serta dapat mengkomunikasikan perasaan dan rasa hormat terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan. Dalam mengevaluasi variabel keterampilan komunikasi interpersonal terdapat 5 indikator yang dapat digunakan antara lain keterbukaan (*openness*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima, empati (*empathy*) yaitu kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, dukungan (*supportiveness*), yaitu kemauan semua pihak untuk mendukung terselenggara interaksi terbuka, sikap positif (*positiveness*), yaitu perasaan positif terhadap orang lain, dan kesamaan (*equality*), yaitu sikap saling menghargai dan rasa hormat terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan (Sa'adiah, 2018).

Hal serupa juga berlaku untuk variabel kesiapan mengajar yang dapat diukur melalui 4 indikator yaitu 1) kesiapan dalam merencanakan pembelajaran, 2) kesiapan dalam mengelola

proses belajar mengajar, 3) kesiapan dalam menguasai materi ajar, dan 4) kesiapan dalam menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa (Rasna dkk, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2018) diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan kepada filsafat positivisme yang digunakan dalam meneliti populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif dengan maksud menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan kesiapan mengajar mahasiswa. Menurut Zellatifanny & Mudjiyanto (2018) penelitian deskriptif juga dapat digunakan untuk membuat prediksi, estimasi, serta proyeksi mengenai gejala yang mungkin muncul, serta melakukan tindakan untuk mengendalikan peristiwa tersebut. Sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa FPEB, UPI. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian serangkaian pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada para responden untuk diisi secara independen tanpa adanya paksaan dan selanjutnya dilakukan analisis untuk mendapatkan informasi (Herlina, 2019). Kuesioner dalam penelitian ini berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan erat dengan keterampilan komunikasi interpersonal dan kesiapan mengajar. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 Program Studi Kependidikan yaitu Pendidikan Manajemen Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Bisnis yang dinaungi oleh FPEB UPI. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 77 responden yang diperoleh melalui teknik purposive sampling.

Instrumen penelitian terdiri dari butir-butir pernyataan yang terkait dengan indikator setiap variabel. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dengan variabel terikat yaitu kesiapan mengajar. Terdapat indikator-indikator pada setiap variabel yang dapat diuraikan menjadi pernyataan dalam Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Pertanyaan	No Item	Skala
Variabel (X) Keterampilan Komunikasi Interpersonal	Keterbukaan ( <i>Openness</i> )	Saya merasa nyaman berbicara tentang perasaan dan pemikiran saya kepada orang lain.	1	Skala Likert
		Saya bersedia mendengarkan pendapat dan masukan orang lain tanpa menghakimi.	2	Skala Likert
	Empati	Saya mampu memahami perasaan dan pengalaman orang lain.	3	Skala Likert



	<i>(Empathy)</i>	Saya sering mencoba melihat situasi dari sudut pandang orang lain sebelum merespons.	4	Skala Likert
	Dukungan <i>(Supportiveness)</i>	Saya selalu siap membantu teman atau rekan kerja yang membutuhkan dukungan.	5	Skala Likert
		Saya aktif mendengarkan dan memberikan perhatian saat seseorang berbicara tentang masalahnya	6	Skala Likert
	Sikap Positif <i>(Positiveness)</i>	Saya cenderung melihat sisi positif dalam setiap situasi.	7	Skala Likert
		Saya menghindari membuat komentar negatif atau kritik yang tidak konstruktif.	8	Skala Likert
	Kesetaraan <i>(Equality)</i>	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya.	9	Skala Likert
		Saya suka mencari persamaan minat atau hobi dengan orang lain untuk memperkuat hubungan.	10	Skala Likert
Variabel (Y) Kesiapan Mengajar	Kesiapan Merencanakan	Saya telah merencanakan secara rinci semua aspek pelajaran sebelumnya.	11	Skala Likert
		Saya memiliki rencana darurat jika ada perubahan yang tidak terduga dalam jadwal pelajaran.	12	Skala Likert
	Kesiapan Mengelola	Saya merasa percaya diri dalam mengatur dan menjalankan suasana kelas	13	Skala Likert
		Saya telah menyiapkan semua materi dan peralatan yang dibutuhkan untuk pelajaran.	14	Skala Likert
	Kesiapan Menguasai Materi Ajar	Saya merasa siap untuk menjawab pertanyaan siswa tentang materi pelajaran	15	Skala Likert
		Saya telah mempersiapkan materi dengan baik dan memahami setiap aspeknya.	16	Skala Likert

	Kesiapan Mengevaluasi	Saya telah merencanakan cara yang efektif untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi.	17	Skala Likert
		Saya siap untuk menggunakan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi aspek yang perlu perbaikan dalam pengajaran saya	18	Skala Likert

Prosedur dalam penelitian ini diawali dengan menyusun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah disusun sebelum melakukan penelitian. Lalu, menyusun instrumen angket yang sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan yang ada.

Kemudian, dilanjutkan dengan proses pencarian responden yang dilaksanakan melalui google formulir selama 4 hari, terhitung dari tanggal 2 – 6 Oktober 2023. Pengukuran data menggunakan skala likert yang bertujuan untuk mengukur sikap seseorang, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang akan diteliti disebut sebagai variabel penelitian. Dalam menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel, yang hendak digunakan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan (Sugiyono, 2018). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji hipotesis yang mencakup regresi linear sederhana, uji-t dan koefisien korelasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai validitas atau kesesuaian kuesioner yang peneliti gunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dari responden (Sari dkk, 2022). Dasar pengambilan uji validitas dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung > r tabel, maka dinyatakan valid, dan jika nilai r hitung < r tabel, maka dinyatakan tidak valid. Nilai r tabel dengan N=75 pada signifikansi r tabel sebesar 0,2242. Hasil uji validitas untuk variabel komunikasi interpersonal (X) terdapat pada Tabel 2 dan uji validitas untuk variabel kesiapan mengajar (Y) terdapat pada Tabel 3.

**Tabel 2**  
**Uji Validitas Variabel Komunikasi Interpersonal (X)**

Item	r hitung	r tabel taraf 0,05; n=75	Keterangan
X1	0,416	0,224	Valid
X2	0,637	0,224	Valid
X3	0,559	0,224	Valid
X4	0,576	0,224	Valid
X5	0,492	0,224	Valid
X6	0,601	0,224	Valid
X7	0,648	0,224	Valid



X8	0,528	0,224	Valid
X9	0,594	0,224	Valid
X10	0,512	0,224	Valid

Berdasarkan Tabel 2, pengujian validitas untuk variabel komunikasi interpersonal mempunyai korelasi diatas 0,224. Maka, dapat diartikan bahwa seluruh item pertanyaan variabel komunikasi interpersonal yang berjumlah 10 seluruhnya valid.

**Tabel 3**  
**Uji Validitas Variabel Kesiapan Mengajar (Y)**

Item	r hitung	r tabel taraf 0,05; n=75	Keterangan
Y1	0,745	0,224	Valid
Y2	0,600	0,224	Valid
Y3	0,779	0,224	Valid
Y4	0,713	0,224	Valid
Y5	0,729	0,224	Valid
Y6	0,812	0,224	Valid
Y7	0,762	0,224	Valid
Y8	0,559	0,224	Valid

Berdasarkan Tabel 3, pengujian validitas untuk variabel kesiapan mengajar mempunyai korelasi diatas 0,224. Maka, dapat diartikan bahwa seluruh item pertanyaan variabel komunikasi interpersonal yang berjumlah 8 valid.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu metode untuk menentukan atau mengukur suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika seseorang menjawab pertanyaan dengan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengukur hasil kuesioner ini berulang, konsisten, atau tidak (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, teknik Cronbach digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas kuesioner, dengan tujuan untuk menentukan apakah kuesioner tersebut dapat dianggap reliabel atau tidak dengan ketentuan, jika koefisien Cronbach Alpha > 0.60 maka pertanyaan dinyatakan reliabel, Namun, jika koefisien Cronbach Alpha < 0.60 maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini terdapat pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Uji Reliabilitas Varibel X dan Y**

Variabel	r kritis	Cronbach Alpha	Keterangan
Komunikasi Interpersonal (X)	0,742	0,60	Valid
Kesiapan Mengajar (Y)	0,860	0,60	Valid

Berdasarkan Tabel 4, pengujian reliabilitas dapat diketahui dengan nilai alpha pada variabel X yaitu sebesar 0,742 dan nilai alpha pada variabel Y yaitu sebesar 0,860. Dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,60 dan nilai alpha dari kedua variabel tersebut > 0.60 maka kedua variabel dinyatakan reliabel.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut telah terdistribusi dengan normal atau tidak (Nuryadi dkk, 2017). Uji normalitas menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov test. Data yang disajikan dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data yang disajikan dapat dikatakan tidak terdistribusi dengan normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini terdapat pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.16191271
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.050
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,2 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Regresi Nilai Sederhana

Uji regresi nilai sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Mulyono, 2019). Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil uji regresi nilai sederhana untuk penelitian ini terdapat pada Tabel 6, dan uji regresi sederhana terdapat pada Tabel 7.

**Tabel 6**  
**Uji Regresi Nilai Sederhana**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	509.968	1	509.968	50.337	.000 <sup>b</sup>
	Residual	759.825	75	10.131		
	Total	1269.792	76			

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 50.337 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara variabel komunikasi interpersonal (X) terhadap kesiapan mengajar (Y).

**Tabel 7**  
**Uji Regresi Sederhana**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 <sup>a</sup>	.402	.394	3.18292

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

Dari Tabel 7 yaitu Model Summary didapatkan penjelasan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,634. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,402 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Komunikasi Interpersonal) terhadap variabel terikat (Kesiapan Mengajar) adalah sebesar 40,2%. Maka, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memberikan kontribusi sebesar 40,2% terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode untuk menguji suatu klaim atau hipotesis tentang suatu parameter dalam suatu populasi, dengan menggunakan data yang diukur dalam suatu sampel (Gangga, dkk. 2021). Tujuan utama dari uji hipotesis adalah untuk menentukan apakah perbedaan atau hubungan yang diamati dalam sampel data bersifat signifikan secara statistik atautkah hanya hasil dari variabilitas acak. bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun hasil uji hipotesis pada penelitian ini terdapat pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.302	4.054		.321	.749
	Komunikasi Interpersonal	.685	.097	.634	7.095	.000

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 7.095. Dengan taraf signifikansi  $5\% = 0,05$ , derajat kebebasan ( $df = n - k = 77 - 2 = 75$ ), diperoleh nilai t tabel pada tabel distribusi t = 1.992. Maka,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  1992. Sesuai dengan kriteria hipotesis, jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa Prodi Kependidikan FPEB UPI.

## 4.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan mengajar mahasiswa FPEB UPI. Setelah dilakukan analisis data yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi nilai sederhana,

dan uji hipotesis diperoleh hasil penelitian bahwa keterampilan komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa FPEB UPI dengan pengaruh sebesar 40,2%. Hal tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi keterampilan komunikasi interpersonal maka semakin tinggi pula kesiapan mengajar sehingga dapat berinteraksi dengan baik kepada peserta didik yang diajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti dan Puspasari (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang sebesar 7,2%. Penelitian lainnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri, dkk. (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap kesiapan mengajar mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin sebesar 52,1%.

Keterampilan komunikasi interpersonal yang mencakup keterbukaan diri, sikap positif, empati, dukungan dan kesetaraan berperan penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa (calon guru) agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif dan berinteraksi dengan baik kepada peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun hubungan sehari-hari. Hal ini juga dapat membantu guru dalam menjalin hubungan baik dengan para peserta didik untuk melihat potensi dan kendala yang dialami agar dapat dengan cepat diatasi. Tidak hanya itu, dengan memahami potensi dan kendala yang dialami oleh peserta didik akan membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat menunjang segala kebutuhan individual peserta didik.

Keterampilan komunikasi interpersonal juga akan membantu membangun kepercayaan diri seorang calon guru yang merupakan dasar yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Dengan hal tersebut, peserta didik pun akan memiliki kepercayaan untuk dapat terbuka dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya lingkungan pembelajaran yang aktif dan positif.

## **5. KESIMPULAN**

Komunikasi interpersonal merupakan proses interaksi dan bertukar informasi, gagasan, perasaan, atau pandangan secara langsung. Keterampilan komunikasi interpersonal harus dimiliki oleh seorang mahasiswa untuk membantu dalam meningkatkan hubungan personal, profesional, dan sosial dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Kesiapan Mengajar merujuk pada tingkat kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang guru yang handal, mulai dari persiapan pembelajaran, penyampaian materi, mengelola kelas, dan penilaian.

Keterampilan komunikasi interpersonal ini dapat berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar pada Mahasiswa FPEB UPI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa maka akan semakin tinggi juga kesiapan mengajar yang dimiliki karena keterampilan komunikasi yang kuat akan mempengaruhi kemampuan seorang mahasiswa (calon guru) untuk berinteraksi dengan peserta didik, menjalankan tugasnya sebagai guru, membantu peserta didik mencapai potensi, dan menghadapi tugas dan tantangan dalam dunia pendidikan.

Adapun saran yang diberikan yaitu penelitian ini dapat diterapkan pada mahasiswa program studi pendidikan lainnya di FPEB UPI atau di universitas lainnya yang memiliki latar belakang, kurikulum, atau lingkungan yang berbeda. Sehingga, dapat memberikan perbandingan dan generalisasi yang lebih luas mengenai pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan terdapat pengembangan dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa, seperti minat menjadi guru, motivasi belajar,

atau kecerdasan emosional. Dimana hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang faktor- faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan mengajar mahasiswa.

## 6. CATATAN PENULIS

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

## 7. REFERENSI

- Ahmad, S., & Hodsay, Z. (2020). Profesi kependidikan dan keguruan. Deepublish.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. DOI: <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Azeharie, S., & Khotimah, N. (2015). Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu. *Jurnal Pekommas*, 18(3), 213- 224.
- Aziz, J. A. (2019). Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar Siswa. *IQ (Ilmu Al- Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 149-165. DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.30>
- Dahlan, A., Septiyani, D., Munawaroh, A., Puspitasari, T., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PLP Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 4(1), 270-284.
- Damayanti, R., & Puspasari, D. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PLP Prodi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri P-ISSN E-ISSN : 1412 – 6613 : 2527 – 4570 Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 2(2), 115-131. DOI: <https://doi.org/10.26740/joaep.v2n2.p115-131>
- Dharmayanti, P. A. (2013). Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 46(3).
- Epran, E., Efriyanti, A., & Utami, H. T. (2018). Respon Mahasiswa Terhadap Pengembangan Nilai Karakter Setelah Mengimplementasikan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 1(2), 153-165.
- Febrianto, A. S. (2017). *Pengaruh Dimensi Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Hotel Ollino Garden Kota Malang)* (Universitas Brawijaya).
- Febrianto, A. S., Faldesiani, R., Addinna, D., Hernawan, Y., Suryadi, E., & Suryadi, G. G. (2023). Using Vosviewer For A Bibliometric Computational Mapping Analysis of Publications on Communication Technology. *Journal of Engineering Science and Technology*, 18(6), 2748-2762.
- Gangga, Indrasetianingsih, & Athoillah. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar dengan Software R. *Jurnal BUDIMAS Vol 3*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Herlina, V. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis keterampilan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.744>
- Khairunnisa, A. N., Amanda, D. M., Fakhira, F., Radia, S., Febrianto A. S. Analisis Pola Komunikasi Interpersonal dalam Proses Belajar Mengajar Menggunakan Hukum Prinsip Respect, Empathy, Audible, Clarity, dan Humble. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 8(2), 249-258.

- Mulyono. (2019). *Analisis Regresi Sederhana*. SCS Business Mathematics and Statistics, Management Dept. Binus Business School Undergraduate Program.
- Nuryadi, Astuti, D.T., Utami, E.S., & Budiantara. (2017). *Dasar Dasar Statistik Penelitian*. SIBUKU MEDIA.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Rasna, Maria, Ruslau, Khumaeroh, & Nur'aini. (2023). Kesiapan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Ditinjau dari Konsep Diri Akademik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR) Vol 4*.
- Rusdayanti, I. G. A. D., & Suranata, K. (2023). Pelatihan Keterampilan Komunikasi Interpersonal untuk Pengembangan Bakat Verbal Anak Cerdas dan Berbakat. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan*.
- Sa'adiah, I. (2018). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru BK dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling di MAS Salimpaung dan SMAN 1 Salimpaung.
- Safitri, R. D., Mayangsari, M. D., & Erlyani, N. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dalam Memasuki Dunia Kerja Di Stkip Pgri Banjarmasin. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 102-110. DOI: <https://doi.org/10.20527/jk.v2i2.1673>
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Triningtyas, D. A. (2016). *Komunikasi antar pribadi*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, No. 1)*.
- Yulianto, A. & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9989/6460>.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.